

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *causal explanatory* yaitu bertujuan menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh variabel pelatihan dan disiplin kerja terhadap variabel kinerja karyawan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Duta Jaya Teknik yang berjumlah 60 orang. Dengan demikian jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Duta Jaya Teknik General Contractor dan Telecommunication Supplier yang bertempat di jalan Gunung Anyar Kidul No.6 Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Nopember 2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada buulan nopember 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan, data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari instrument penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Data Primer

Diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan, berupa jumlah karyawan dan sejarah singkat PT. Duta Jaya Teknik. Data primer didapat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh karyawan PT. Duta Jaya Teknik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian yaitu semua jumlah karyawan PT. Duta Jaya Teknik yang berjumlah 60 orang.

3.4.2 Sampel

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus atau sampel jenuh, yaitu jumlah sampel merupakan semua populasi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti membagikan angket langsung kepada karyawan PT.Duta Jaya Teknik Surabaya.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Variabel

1. Pelatihan Kerja (X1)

Menurut Mangkunegara (2016:50) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek pendidikan yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

2. Disiplin Kerja (X2)

Menurut Edy Sutrisno (2016) disiplin adalah “prilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.”

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2014) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi variabel secara operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pelatihan Kerja

Menurut Mangkunegara (2016:57) adapun indikator untuk mengukur pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Instruktur
2. Peserta
3. Materi
4. Metode
5. Tujuan

2. Disiplin Kerja

Menurut singodimejo dalam sutrisno (2011:94) adapun indicator adalah sebagai berikut:

1. Taat terhadap aturan waktu
2. Taat terhadap peraturan perusahaan
3. Taat terhadap aturan perilaku dalaam pekerjaan
4. Taat terhadap peraturan lainnya diperusahaan
5. Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam perusahaan

3. Kinerja Karyawan

Menurut Setiawan (2014:147) untuk mengukur kinerja dapat menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan penyelesaian tugas
2. Kesusaian jam kerja
3. Tingkat kehadiran
4. Kerjasama antar karyawan
5. Kepuasan kerja

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran variabel dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. menurut Sugiyono (2017:134). Pilihan untuk masing-masing jawaban dalam tanggapan responden dapat diberi skor sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) =3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju(STS) = 1

3.7 Proses Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari obyek penelitian diolah dengan cara berikut:

1. Editing

Proses dimana peneliti mengolah data yang pertama kali untuk meneliti kembali data yang diperoleh agar diketahui apakah catatan itu cukup valid dan dapat disiapkan untuk proses selanjutnya.

2. Coding

Proses memberikan kode yang sudah terpilih atau mengklarifikasi agar tidak tertukar dengan data yang lain dengan menggunakan angka.

3. Tabulasi

Proses penyusunan dan masukkan data yang telah diproses ke dalam tabel agar mudah dipahami.

3.8 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengetahui suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Ghazali (2014:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi responden terhadap jawaban yang telah diberikan dalam kuesioner menggunakan Cronbach Alpha menurut Ghazali (2014:46). Dengan kriteria pengambilan keputusan koefisien cronbach Alpha $>0,7$ maka konstruk atau variabel dikatakan reliable. Sebaliknya jika koefisien, Cronbach Alpha $<0,7$ maka konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2014:161) bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2014:107) mengatakan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi sebagai berikut.

1. Nilai R^2 dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari
 1. Nilai tolerance dari lawannya
 2. Variance inflation factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2014:137) mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak menjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghazali (2018:137-138) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Hipotesis yang diuji adalah :

Ho : residual (res_1) terdistribusi secara acak

H_a : residual (res_1) tidak terdistribusi secara acak

Metode pengujian dengan *Run test* memiliki ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara acak (sistematis).

3.9.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Duta Jaya Teknik. Persamaan regresi diambil dari persamaan yang dipakai (Ghozali,2005). Rumus persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja karyawan
 a : Konstanta
 X1 : Pelatihan Kerja
 X2 : Disiplin Kerja
 B_1b^2 : Koefisien Arah Regresi
 e : Error / Variabel pengganggu

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2014:97). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.10 Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan untuk

membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2014:98-99) adalah sebagai berikut.

- a) Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F menurut Ghozali (2014:98) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan probability value F hitung menurut Ghozali (2018:99) adalah jika probability value $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima. Sebaliknya jika probability value $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 ditolak.